



SOSIALISASI PERANAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH DI SMA SRIJAYA NEGARA PALEMBANG

Dewi Indasari¹, Ayu Puspasari², Liza, Aimi³
^{1,2,3}Politeknik Negeri Sriwijaya

ARTICLE INFO

Keywords:

Modern Civilization,
Internalization of Moral
Education, Akhlakul
Karimah

Abstract: Modernization is a process towards modernity, as the benchmark is the progress of science and technology. So modernization tends to leave old values (traditional) and be replaced with new values (modern). In other words, viewed from the material aspect, modernization, which is one of the fruits of IT progress, is an achievement that has been achieved by human civilization today. These advances have made it possible for humans to enjoy a vibrant lifestyle. Various conveniences offered by modernization, for example, the development of other information technology can provide convenience facilities. On the other hand, social networking has a negative side such as reduced performance, reduced attention to family, replacement of social life and there are still many users to access information in cyberspace in just a matter of time. second. On the other hand, social networks have negative impacts such as reduced performance, reduced attention to family, replacement of social life and other. The weakening of the role of religion is one of the causes of negative behavior in modern civilization. This is because religion is considered not to have a direct contribution to the pursuit of physical-material life. Humans no longer believe in God which is reflected in their ignorant nature, doubting to the point of being completely anti-God. So what is needed to answer this problem is to provide stabilization / internalization of moral education for children from an early age so that they can fortify themselves with morality, so they do not fall into the swift negative currents of globalization.

Kata Kunci:

Pelatihan, Guru TK,
Bahasa Inggris

Abstrak: Modernisasi merupakan proses menuju kemodrenan, sebagai tolok ukurnya adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka modernisasi cenderung meninggalkan nilai-nilai lama (tradisional) dan diganti dengan nilai-nilai baru (modern). Dengan kata lain, dilihat dari aspek material maka modernisasi yang salah satu buahnya kemajuan IT merupakan prestasi yang telah dicapai oleh peradaban manusia saat ini. Kemajuan tersebut telah memungkinkan manusia menikmati suatu gaya hidup yang penuh kemilau. Berbagai kemudahan yang disodorkan oleh modernisasi contohnya perkembangan teknologi informasi lainnya dapat memberikan fasilitas kenyamanan ada suatu sisi lain jejaring sosial ada sisi negatifnya seperti mengurangi kinerja, berkurangnya perhatian terhadap keluarga, tergantikannya kehidupan sosial dan masih banyak pengguna untuk mengakses informasi yang ada di dunia maya hanya dalam hitungan detik. Di sisi lain jejaring sosial tersebut mempunyai dampak negative seperti mengurangi kinerja, berkurangnya perhatian terhadap keluarga, tergantikannya kehidupan sosial dan lainnya. Melemahnya peran agama menjadi salah satu penyebab perilaku negatif dalam peradaban modern. Hal ini disebabkan karena agama dianggap tidak memiliki kontribusi langsung bagi upaya mengejar kehidupan fisik-material. Manusia tidak lagi percaya pada tuhan yang tercermin dalam sifat masabodoh, ragu-ragu sampai pada anti sama sekali dengan keberadaan Tuhan. Maka hal yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan ini yakni dengan memberikan pemantapan/internalisasi pendidikan akhlak terhadap anak mulai usia dini agar bisa membentengi diri mereka dengan akhlakul karimah, sehingga tidak terjerumus dalam derasnya arus negatif globalisasi.

Corresponding Author: :

dewiindah.1972@gmail.com

Accepted Journal: 26

Februari 2022

Reviewed Journal: 30

Maret 2022

Published Journal:

25 April 2022

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama yang berlangsung di sekolah merupakan bagian dari suatu yang penting dalam kegiatan sehari-hari serta merupakan tambahan ekstra yang didapat siswa untuk memantapkan ilmu agamanya, akhlaknya serta sikap dalam kehidupannya. Selain itu manusia juga belajar dari lingkungan keluarga, sekolah dan pergaulan sekitar rumah, semua itu sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Pendidikan Agama di sekolah SMA Srijaya Negara pada umumnya sama seperti di sekolah lainnya yang hanya berdurasi 2 jam perminggu nya, dan diberlakukan di semua kelas baik kelas X, XI maupun kelas XII hal ini tentulah sedikit kurang maksimal dalam pengajaran tersebut, maka ada baiknya ditambahkan secara khusus tentang budi pekerti sebagai pembelajaran tambahan lainnya. Jika dalam kepribadian si anak tidak terdapat nilai-nilai agama, maka si anak akan dengan mudah melakukan hal-hal yang bertentangan dengan kaidah/ajaran agama.(Ramayulis,1990:105) Sesuai dengan pasal 3 Undang-Undang No. 20 tentang Sisdiknas, "bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, sangat nyata bahwa peranan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai agama sangat penting. Namun, dalam kenyataannya penanaman nilai-nilai agama melalui pelajaran agama yang diselenggarakan di sekolah negeri maupun swasta sangat sedikit, dan pendekatannya pun cenderung strukturalis. Pada dasarnya Pendidikan Agama membekali anak didik dengan seperangkat nilai, norma yang diharapkan dapat dijadikan sebagai pegangan hidupnya. (Soedjatmoko, 1996:273)

Pada prinsipnya pendidikan memikul amanah pendidikan akhlak sebagai tolak ukur keberhasilan suatu pendidikan. Maka tidaklah mengherankan ketika Nabi Muhammad Saw bersabda: *"Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak."* (HR. Bukhari). Dalam hadits tersebut, Nabi Muhammad ditegaskan untuk mendidik umatnya agar berakhlak terpuji. Beliau selalu menyampaikan perangai yang terpuji dalam menjaga hubungannya dengan Allah, manusia bahkan tumbuhan dan hewan sekalipun sehingga tidak heran lagi banyak orang-orang yang memeluk agama Islam karena keindahan akhlaknya.

Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk tingkah laku siswa dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan pembiasaan (psikomotorik) melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan sikap. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting bagi proses pembentukan akhlak individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlakul karimah memiliki pemahaman beragama yang tidak hanya dipahami tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan menghasilkan lulusan yang bukan hanya sebatas sebagai pengawal moral bangsa akan tetapi mampu bersaing dalam segala aspek kehidupan.

Berdasarkan hal diatas maka para pelajar arus di didik dan dibekali dengan pendidikan agama Islam agar dapat menampilkan pribadi yang utuh sebagai seorang pelajar yang baik dan terhindar dari tindakan-tindakan amoral yang dapat merugikan diri sendiri serta masyarakat dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk menyelesaikan persoalan yang dialami di SMA Srijaya Negara Palembang, maka kami sebagai tim pengabdian bergerak hatinya untuk memberikan penyuluhan tentang Peranan Pendidikan Agama dalam membentuk akhlakul karimah berupa ceramah dan Tanya jawab kepada siswa kelas XI serta menyarankan agar mengaktifkan kembali Bimbingan Konseling di sekolah untuk membantu mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh anak didik tersebut serta membuang lebel bahwa Bimbingan Konseling disekolah bukan sebagai polisi sekolah tapi sebagai sahabat siswa, agar nantinya dapat melahirkan generasi-generasi emas yang unggul dibidangnya dengan akhlak yang mulia.

Khalayak dan Sasaran

Pengabdian kali ini sasarannya adalah ke sekolah SMA Srijaya Negara Kelas XI Bukit Besar Palembang

Keterkaitan

Politeknik Negeri Sriwijaya merupakan salahsatu lembaga pendidikan tinggi di Kotamadya Palembang yang menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi Yaitu Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian. Melalui Pengabdian ini diharapkan Politeknik Negeri Sriwijaya bersama tim pengabdian/peneliti dapat memberikan wawasan pengetahuan dan bantuan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi bukan hanya pada masyarakat akademis (dosen/mahasiswa) melainkan pada masyarakat luar sebagai mitra dalam penelitian dan pengabdian tersebut.

Metode Kegiatan

Metode yang dipakai dalam pengabdian ini adalah penyuluhan dengan memberikan pemahaman tentang Pengertian akhlak, Pentingnya Pendidikan Agama dalam Pembentukan Akhlak serta Ruang Lingkup Akhlak selain itu juga diakhir penyuluhan diadakan Tanya jawab

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam memberikan arti yang sangat penting dalam pembentukan tingkah laku kalangan pelajar, karena pelajar merupakan generasi penerus perjuangan bangsa, negara dan agama. Banyak bekal pengetahuan dan kesiapan mental yang baik dan matang yang harus dimiliki pelajar, dalam rangka melaksanakan tugasnya agar memiliki dedikasi tinggi dan bertanggung jawab sehingga apa yang di cita-citakan bangsa dan agama dapat terwujud yaitu terwujudnya manusia yang sehat jasmani dan rohani dan bertanggung jawab pada Tuhan Yang Maha Esa

Bekal pendidikan dan penanaman akan nilai-nilai ajaran agama tidak cukup hanya mewariskan pengetahuan keagamaan saja, akan tetapi pendidikan Agama harus memiliki peranan dalam membentuk tingkah laku pribadi pelajar tersebut.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam proses pendidikan agama di sekolah SMA Srijaya Negara adalah jam pelajaran agama hanya sedikit yaitu 2 jam dalam seminggu sehingga mengakibatkan pelajar

bertingkah laku yang bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama karena waktu belajar agama di sekolah relatif kurang, sedangkan tantangan banyak baik itu melalui TV, majalah maupun Hp dizaman digital sekarang ini. Terkadang kita melihat perkelahian antar pelajar, berbuat onar di sekolah maupun dilingkungan masyarakat, dan lain-lain (Alamsyah, 1982:32).

Selain itu juga peranan Bimbingan Konseling dalam pembentukan akhlakul karimah sangatlah diutamakan terutama bagi pelajar yang bermasalah, jadikanlah Bimbingan Konseling (BK) sebagai sahabat siswa bukan polisi siswa. Untuk itu diperlukan keteladanan seorang guru dalam pembentukan akhlak siswa. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniyah yang ada dalam diri manusia termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, hati nurani dan intuisi dibina dengan optimal dengan cara pendekatan yang tepat.

Pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru yang sengaja diruang kelas harus ditunjang dengan sikap kepribadian, demikian juga diluar kelas karena yang menentukan berhasil tidaknya usaha pendidikan dan pengajaran disekolah bukan hanya peraturan dan peralatannya saja melainkan sikap para pendidik. (Daradjat, 2008:110)

Potensi agama dalam membina pribadi yang mulia adalah besar sekali. Orang Muslim yang tinggi penghayatan prinsip-prinsip Islam pada lazimnya baik pula akhlaknya, karena ketaatan terhadap agama menjauhkannya dari hal-hal yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya. Sebaliknya lemahnya penghayatan seseorang terhadap prinsip-prinsip agama akan membuka kesempatan untuk melakukan hal-hal yang dilarang dalam Islam. Dengan melakukan hal-hal tersebut, akhlak seseorang itu akan menurun. Hubungan agama dan akhlak begitu erat sekali. Untuk mengukur penghayatan agama sesuatu bangsa, cukuplah dengan mengukur ketinggian akhlak bangsa tersebut. Hal ini sangatlah jelas kalau kita bandingkan negara-negara yang meninggalkan atau menolak sama sekali ajaran-ajaran agama, seperti negara-negara komunis yang mengamalkan falsafah hidup atheisme. Dalam hubungan antara akhlak dan agama, Rasulullah Saw pernah bersabda dalam hadist yang berbunyi: "Orang-orang mu'min yang paling sempurna imanya ialah yang baik akhlaknya" (HR Abu Dawud: 4062)

Agama Islam adalah agama yang memberi perhatian yang seimbang dalam menerapkan ajaran akhlaknya bersama-sama dengan ajaran tauhid dan syariatnya. Ajaran akhlak dalam Islam adalah suatu yang praktik dan sesuai dengan kesanggupan manusia untuk melaksanakannya, bila dan di mana sahaja mereka berada. Untuk mencapai tujuannya, iaitu untuk mewujudkan manusia-manusia yang bertakwa lagi berakhlak, agama Islam tidak pernah menentang fitrah manusia sebagaimana yang diajarkan oleh agama sebelumnya untuk sampai kepada kehidupan akhlak dalam agama-agama tersebut. Sebagai contoh, Rasulullah (SAW) pernah bersabda dalam satu hadist yang bermaksud: "Maka sesungguhnya bagi diri kamu itu ada hak, bagi jasad kamu ada hak, dan bagi isteri kamu juga terdapat hak. (HR Abu Dawud: 2933)

Peranan agama dalam pembentukan akhlak, perlu membicarakan kedudukan atau fungsi ilmu akhlak secara khusus dalam pendidikan Islam. Ilmu akhlak adalah salah satu jurusan atau cabang dari ilmu-ilmu Islam. Dalam membicarakan kedudukan ilmu akhlak, Hamka berpendapat seperti berikut: (1) Ilmu akhlak menjelaskan baik dan buruk, (2)

menggerakkan kemanusiaan dalam lubuk diri manusia, (3) menerangkan tujuan atau kaedah dalam aspek perbuatan, (4) menunjukkan cara- untuk melakukan sesuatu perbuatan, (5) menerangkan apakah seharusnya dilakukan oleh manusia. Dari kelima keterangan di atas mengenai fungsi ilmu akhlak dapat dikatakan bahawa sumber pendidikan akhlak itu dalam Islam adalah al-Quran dan al-Hadist, sedangkan ilmu akhlak adalah sesuatu yang menerangkan cara operasionalnya bagaimana akhlak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim. (Hamka, 1983:65).

Pendekatan yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadist dalam upaya menerangkan pentingnya akhlak yang mulia dalam kehidupan adalah sama seperti agama-agama samawi yang lainnya. Dalam kedua sumber tersebut, kita dapati bahwa ganjaran berupa pahala dan kemuliaan dijanjikan bagi orang-orang yang dapat mengikuti segala nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam ajaran Islam. Salah satu hadist di antara banyak hadist yang memberi semangat dan motivasi untuk berakhlak yang mulia adalah seperti berikut: "Tidak ada sesuatu yang lebih berat pada timbangan (mizan) selain dari akhlak yang baik (H.R. Tirmidzi)

Jadi dapat dipahami bahwa peranan agama dalam pembentukan akhlak adalah kehidupan Islam tanpa akhlak adalah sesuatu yang gersang, ibarat pohon yang tidak berbuah. Tujuan yang terkandung dalam falsafah akhlak Islamiyah adalah sesuatu yang mempunyai ciri-ciri suci dan sakral yaitu menjalin hubungan baik dengan Allah serta sesama manusia (Haji Salleh, 1985:98).

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penuh terhadap perilaku siswa dan kehidupan sehari-hari, tidak hanya untuk orang dewasa namun juga para remaja. Apalagi remaja yang rentan terhadap perkembangan zaman. Adapun pengaruh pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa :

1. Adanya pembinaan pendidikan agama Islam dan kegiatan-kegiatan ke-Islaman (ekstra) pada siswa. Hal ini dimaksudkan untuk menunjang pendidikan agama yang ada di pendidikan formal (sekolah) dan juga menambah wawasan siswa dalam memahami serta menginterpretasikan agama Islam secara menyeluruh (universal), sehingga siswa akan memiliki nilai lebih dalam pengetahuan agamanya.
2. Adanya kegiatan-kegiatan ekstra yang Islami, misal siswa diharuskan untuk mengikuti pengajian baik laki-laki atau perempuan. Hal ini dimaksudkan untuk menanamkan disiplin yang tinggi baik dalam ibadah maupun dalam bertingkah laku. \
3. Adanya suasana kehidupan yang agamis di SMA Srijaya Negara. Hal ini terlihat dengan adanya sarana ibadah yaitu musholah, yang mana dimaksudkan untuk siswa dan warga sekolah lainnya untuk dapat melakukan ibadah dengan baik, dan juga siswa dapat memiliki sikap yang Islami serta mempunyai akhlakul karimah.

Selain itu pihak guru sudah berupaya memberikan contoh berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam, namun semua itu tidak akan ada artinya bila tidak didukung dari anak didik itu sendiri, karena pergaulan lah yang sangat menentukan sikap dan perilaku tersebut

Pengajaran pendidikan agama Islam yang hanya berdurasi sedikit tersebut dianggap kurang maksimal karena tidak hanya mengajarkan pendidikan akhlak saja, tetapi tuntutan kurikulum dan bahan materi ajar lainnya harus juga diberikan dengan baik. Maka apabila hanya diberikan tentang pendidikan akhlak saja maka akan terjadi ketidakseimbangan dalam pengajaran. Untuk menyiasati hal tersebut pihak sekolah dalam hal ini sering mengadakan kajian-kajian ke-Islaman atau diskusi ke-Islaman. Ditakutkan apabila tidak ada pengarahan dan bimbingan yang berbau ke-Islaman maka akan terjadi kenakalan remaja, narkoba, gank motor, pelecehan seksual serta seks bebas

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, 1982, *Pembinaan Pendidikan Agama*, Depag RI : Jakarta

Deden, Makbuloh, 2012, PAI: *Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta

Haji Salleh, Abdullah al-Qarri bin, 1985, *Dasar-dasar Pendidikan Menurut Islam*, Pustaka Aman Press, Kota Bharu

Hamka, 1983, *Tasawuf Modern*, Panjimas : Jakarta

Muhammad Jauhari, Muhammad Rabbi, 2006, *Keistiwaaan Akhlak Islami*, CV Pustaka Setia : Jakarta

Nata, Abuddin, 2015, *Akhlak Tasawuf*, PT Raja Grafindo : Jakarta

Nasharuddin, 2015, *Akhlak:Ciri Manusia Paripurna*, PT Raja Grafindo Persada : Jakarta

Ramayulis, 1990, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulia : Jakarta

Sudrajat, Adjat, 2008, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Uny Press : Jogjakarta